

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Partisipan Penelitian

Kriteria subjek pada penelitian ini yaitu merupakan mahasiswa yang memiliki status aktif berkuliah sarjana di salah satu lembaga pendidikan tinggi serta dalam 6 bulan terakhir atau saat ini sedang menjalankan program magang kerja. Kuesioner penelitian terkait mahasiswa magang ini disebarakan melalui *google form* serta disebarakan secara daring, dimulai dari bulan November 2024 – Desember 2024. Hasil penyebaran kuesioner penelitian ini, peneliti memperoleh partisipan sebanyak 410. Namun, dari 410 data mahasiswa magang tersebut, peneliti hanya memperoleh 398 partisipan yang nantinya data tersebut dapat diolah dan dianalisis. Hal ini terjadi, karena partisipan saat menjawab pertanyaan secara esktrim. Partisipan cenderung memberikan jawaban dengan skala yang sama, misalnya partisipan menjawab dengan skala 4 atau “Sangat Setuju” secara secara berurutan. Sehingga hal tersebut dapat disebut dengan respon bias. Respon bias adalah kecenderungan partisipan dalam menjawab pertanyaan pada alat ukur yang tidak menggambarkan situasi atau keadaan yang mereka alami (Yulianto, 2020). Tabel 4.1 merupakan gambaran partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 4 1 Gambaran Partisipan Penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	175	44,0%
Perempuan	223	56,0%
Apakah anda sedang mengikuti program magang MBKM?		
Ya	369	92,7%
Tidak	29	7,3%

Partisipan dalam penelitian ini didominasi perempuan sebanyak 223 partisipan dan laki laki sebanyak 175 partisipan. Kemudian, berdasarkan tabel tersebut sebagian besar partisipan yang sedang mengikuti program magang MBKM yaitu sebanyak 364 dan partisipan yang tidak melakukan program magang MBKM yaitu sebanyak 29.

4.2 Analisis Utama Penelitian

4.2.1 Gambaran *Career Adaptability* Partisipan

Tabel 4.2 menjabarkan terkait gambaran *career adaptability* berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh dari skor total partisipan penelitian.

Tabel 4 2 Gambaran Variabel *Career Adaptability*

Variabel dan Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standart Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Career Adaptability</i>	30,0	42,52	1,90	37	48
<i>Career Concern</i>	7,5	10,65	0,80	9	12
<i>Career Control</i>	7,5	10,57	0,88	8	12
<i>Career Curiosity</i>	7,5	10,58	0,91	8	12
<i>Career Confidence</i>	7,5	10,82	0,89	8	12

Nilai *mean* empirik *career adaptability* yaitu ($M=42,52$) dan nilai *mean* teoritik *career adaptability* yaitu ($M=30$). Nilai *mean* empirik tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritiknya. Hasil tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa magang MBKM pada penelitian ini cenderung memiliki *career adaptability* yang tinggi, dengan selisih nilai yaitu sebesar 12,52. Nilai standar deviasi pada variabel *career adaptability* yaitu 1,90. Selisih *mean* empirik dan teoritik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini dapat diartikan bahwa skor *career adaptability* pada subjek tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4 3 Kategorisasi variabel *Career Adaptability* menurut Azwar (2012)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	37-40	45	11,3%
Sedang	41-43	248	62,3%
Tinggi	44-48	105	26,4%

Pengkategorisasian skor total *career adaptability* dilakukan dengan menggunakan rumus/teori milik Azwar (2012). Pengkategorisasian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus untuk mendapatkan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 4.3 menjabarkan kategorisasi tingkat *career adaptability* partisipan penelitian. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah partisipan pada kategori rendah sebanyak 45 (11,3%) partisipan, sebanyak 248 (62,3%) partisipan berada pada kategori sedang, serta sebanyak 105 (26,4%) partisipan berada pada kategori tinggi. Kategori skor total *career*

adaptability menggunakan rumus standar deviasi menurut Azwar (2012a) yang terdiri dari rendah (<40), sedang (41-43) dan tinggi (>43).

4.2.2 Gambaran *Perceived Social Support* Partisipan

Tabel 4.4 berisi gambaran *perceived sosial support* berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh dari skor total partisipan penelitian.

Tabel 4 4 Gambaran Variabel *Perceived Social Support*

Variabel dan Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standart Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Perceived Social Support</i>	48	74,71	3,81	43	84
<i>Significant Others Support</i>	16	24,67	1,71	16	28
<i>Family Support</i>	16	25,01	1,96	14	28
<i>Friend Support</i>	16	24,96	1,79	12	28

Nilai *mean* empirik *perceived sosial support* yaitu ($M=74,71$) dan nilai *mean* teoritik *perceived sosial support* yaitu ($M=48$). Nilai *mean* empirik tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritiknya. Hasil tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa magang MBKM pada penelitian ini cenderung memiliki *perceived sosial support* yang tinggi, dengan selisih nilai yaitu sebesar 26,71. Nilai standar deviasi pada variabel *career adaptability* yaitu 3,81. Selisih *mean* empirik dan teoritik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini dapat diartikan bahwa skor *perceived sosial support* pada subjek tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4 5 Kategorisasi Variabel *Perceived Social Support* menurut Zimet et al., (1988)

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	3,00 – 5,00	2	0,5%
Tinggi	5,01 – 7,00	396	99,5%

Pengkategorisasian skor total *career adaptability* dilakukan dengan menggunakan rumus/teori milik Zimet et al. (1988). Pengkategorisasian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus untuk mendapatkan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini memiliki *perceived sosial support* yang tinggi. Sebanyak 396 (99,5%) partisipan. Selain itu,

2 (0,5%) partisipan berdasar pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipan cenderung memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dalam menjalani program magang MBKM. Dukungan sosial yang tinggi ini dapat berperan penting dalam membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja menghadapi tantangan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

4.3 Uji Asumsi

4.3.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas pada penelitian ini yang digunakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal atau tidak. Data penelitian terdistribusi normal apabila data tersebut memiliki signifikansi nilai $p > 0,05$ (Coolican, 2014). Uji normalitas ini dilakukan oleh pengujian dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.19.2. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

<i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i>	W	P-value
<i>Career Adaptability</i>	0,969	<0,001
<i>Perceived Social Support</i>	0,883	<0,001

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *career adaptability* ($W=0,969$, $p < 0,001$) dan variabel *perceived social support* ($W=0,883$, $p < 0,001$) tidak terdistribusi secara normal. Meskipun peneliti telah mengeliminasi data *outlier* untuk dapat memastikan data dalam penelitian memenuhi distribusi normal, variabel *career adaptability* dan ketiga dimensi *perceived social support* tetap tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode analisis regresi logistik.

4.4 Uji Hipotesis

Peneliti melakukan pengelompokan pada nilai skor total *career adaptability* yang terbagi pada 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Hal ini dilakukan agar peneliti dalam melakukan uji regresi logistik (Goss-Sampson, 2019). Nilai kategori 1 digunakan apabila memiliki skor tinggi dan nilai kategori 0, apabila memiliki skor

yang rendah. Untuk dapat mengetahui apakah nilai tersebut dapat dikategorikan tinggi atau rendah, dilihat berdasarkan nilai mean teoritik pada *career adaptability*. Mean teoritik pada *career adaptability* yaitu 30. Jika partisipan memperoleh skor <30, maka partisipan dapat dikategorikan 0. Apabila partisipan memperoleh skor >30, maka partisipan dapat dikategorikan 1. Subjek yang memiliki skor *career adaptability* rendah yaitu sebanyak 208 dan subjek yang memiliki skor *career adaptability* tinggi sebanyak 190.

4.4.1 Uji Hipotesis Perceived Social Support terhadap Career Adaptability

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji regresi logistik pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut *perceived social support* tidak memiliki pengaruh pada *career adaptability* $X^2 (396) = 0,304$, $p = 0,582$, $R^2 = 0,001$. *Odds-ratio* menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel. Jika nilai yang diperoleh lebih dari 1, maka variabel tersebut berpengaruh positif. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh kurang dari 1, maka variabel tersebut berpengaruh negatif (Goss-Sampson, 2019). Nilai *odds ratio* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1,015, yang berarti terdapat hubungan negatif antara *perceived social support* dan *career adaptability*. Meskipun nilai *odds ratio* yang diperoleh diatas 1, pengaruhnya tidak cukup signifikan untuk dikatakan sebagai faktor yang kuat dalam mempengaruhi *career adaptability*. Hasil uji regresi logistik pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya bahwa tidak memiliki pengaruh pada *perceived social support* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa magang MBKM.

Tabel 4 7 Hasil Uji Logistik

X^2	df	p	Sensitivity	Nagelkerje R^2	Odds Ratio
0,304	396	0,582	0,032	0,001	1,015

Tabel 4.7 menggambarkan terkait seberapa besar pengaruh *perceived social support* terhadap *career adaptability* berdasarkan nilai koefisien Nagelkerke R^2 . Nilai koefisien tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang serupa dengan R^2 pada analisis regresi linear (Goss-Sampson, 2019). Dalam penelitian ini, koefisien *perceived social support* yaitu 0,001 dengan nilai $p=0,582$. Artinya *perceived social support* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career adaptability*.